

Kode/nama Rumpun Ilmu : 371/Ilmu Keperawatan

**USULAN
PENELITIAN UNGGULAN PRODI**



**INOVASI *TEAM BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
MAHASISWA KEPERAWATAN PADA INSTITUSI MUHAMMADIYAH
TERAKREDITASI C**

Tim Pengusul :

**Dr. Titih Huriah, M.Kep.,Sp.Kep.K : NIDN, 0516047701, Ketua Tim Pengusul
Ambar Relawati.,M.Kep : NIDN, 0504068601, Anggota Tim Pengusul**

**MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
SEPTEMBER, 2016**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN UNGGULAN PRODI

Judul Penelitian : Inovasi *Team Based Learning* Dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Pada Institusi Muhammadiyah Terakreditasi C

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Ilmu Keperawatan
Bidang Unggulan PT : Pendidikan dalam keperawatan
Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Titih Huriyah, M.Kep.,Sp.Kep.K
b. NIDN : 0516047701
c. Jabatan Fungsional : Lektor/IIIC
d. Program Studi : Magister Keperawatan
e. Nomor Hp : 081392405406
f. Alamat surel (e-mail) : titih.huriyah@umy.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Ambar Relawati, M.Kep
b. NIDN : 0504068601
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
d. Mahasiswa yang terlibat : 3 orang
Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun
Usulan Penelitian Tahun ke- : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 25.000.000
Biaya Penelitian :
- dana internal PT : Rp. 25.000.000
- dana institusi lain : Rp. -

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Fitri Arofah, S.Kep.,Np.,MAN.,Ph.D
NIDN : 0609097201

Yogyakarta, 29 September 2016

Ketua Peneliti



Dr. Titih Huriyah, M.Kep.,Sp.Kep.K
NIDN : 0516047701

Menyetujui
Direktur Pasca Sarjana UMY



Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc
NIDN : 0530116301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iv
RINGKASAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Luaran Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Inovasi Teaching Learning	5
2.2.Kompetensi Mahasiswa Keperawatan	8
2.3.Kerangka Teori Penelitian	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1.Desain Penelitian	14
3.2.Lokasi Penelitian	14
3.3.Populasi Penelitian	14
3.4.Definisi Operasional Penelitian	15
3.5.Prosedur Penelitian	15
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
4.1. Anggaran Biaya	16
4.2. Jadwal Kegiatan	17
REFERENSI	18
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Hasil uji kompetensi nasional untuk tingkat sarjana keperawatan/Ners masih sangat rendah bila dibandingkan tenaga kesehatan lain. Nilai batas lulus untuk Profesi Ners maupun D3 Keperawatan masih dibawah 50 (46,7 untuk Ners dan 42,16 untuk DIII Keperawatan) dengan prosentase kelulusan masing-masing 57,81% dan 47,81%. Beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah, salah satunya adalah faktor proses belajar mengajar (*teaching learning*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan melalui penerapan inovasi *team based learning* terutama pada institusi dengan nilai akreditasi C.

Metode penelitian menggunakan pendekatan *quasy experiment pre post test with control group design*. Populasi dan sampel adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan terutama pada institusi dengan nilai akreditasi C. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Etik penelitian akan diproses di Komisi etik FKIK UMY.

Kata Kunci : Inovasi, *teaching learning*, kompetensi, mahasiswa keperawatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional dibidang keperawatan (AIPNI, 2015). Salah satu bidang profesi yang telah memiliki *mutual recognition agreement* (MRA) dari tahun 2010 hingga tahun ini adalah *nurses* atau perawat (DIKTI, 2014). Program pendidikan tinggi keperawatan termasuk salah satu program studi yang saat ini cukup banyak diselenggarakan. Hasil survei yang dilakukan oleh *American Association of Colleges of Nursing* pada tahun 2014 di Negara maju seperti Amerika Serikat terdapat setidaknya 1.236 institusi perguruan tinggi yang membuka program studi ini (Mona, 2013; Rosseter, 2015).

Perkembangan pesat pendidikan keperawatan di luar negeri, ini turut memberi imbas pada menjamurnya perguruan tinggi maupun sekolah tinggi keperawatan didalam negeri. Berdasarkan data dari AIPDIKI pada tahun 2011 jumlah institusi Pendidikan Jenjang Diploma Tiga Keperawatan telah mencapai 498 institusi. Dilanjutkan data dari AIPNI pada tahun 2010 terdapat sebanyak 309 institusi penyelenggara jenjang pendidikan Sarjana/Ners, yang kemudian pada tahun 2011 bertambah menjadi 318 institusi. Pada jenjang Magister/Spesialis terdapat 15 institusi serta jenjang Doktoral terdapat 1 institusi (HPEQ DIKTI, 2012).

Tingginya jumlah institusi pendidikan tinggi keperawatan menyebabkan persaingan antar institusi keperawatan menjadi sangat ketat. Persaingan ketat ini membuat setiap institusi dituntut untuk bekerja keras didalam meningkatkan kualitas kependidikannya. Sebagaimana tujuan dari didirikannya pendidikan tinggi keperawatan yaitu, untuk menumbuhkan atau membina keterampilan profesional, yang mencakup intelektual, keterampilan teknis dan profesional yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan, mengembangkan diri pribadi, dan ilmu keperawatan (Nursalam, 2012).

Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada era globalisasi menuntut manusia untuk mampu bersaing dan mampu memunculkan kreasi-kreasi baru. Pendidikan menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan sebuah sistem, tujuan dan pendidikan yang bermutu. Beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah, salah satunya adalah faktor proses belajar mengajar (*teaching learning*).

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses timbal balik antara dosen dan mahasiswa beserta unsur-unsur yang ada didalamnya misalnya : tujuan dan sasaran pembelajaran, pemilihan materi, situasi yang kondusif sampai dengan metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang monoton tanpa inovasi yang hanya berpusat pada pendidik tanpa melihat dari sudut pandang yang lain akan membuat mahasiswa menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya motivasi akan berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar.

Tuntutan global akan mutu lulusan pendidikan dan sistem Pendidikan Tinggi (PT) saat ini membawa konsekuensi untuk memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan kompetensi tersebut dapat diwujudkan apabila peserta didik dapat mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan berorientasi pada peserta didik (Murphy *et al*, 2011). Tantangan dan kebijakan tersebut, tidak hanya menjadi tantangan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, tapi juga menjadi tantangan institusi pendidikan untuk terus meningkatkan perannya dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi yang ditentukan.

Strategi pembelajaran yang inovatif dapat diperoleh dengan merubah strategi pembelajaran konvensional (*Teacher Center Learning*) (Tiwari *et al.*, 2006; Khatiban dan Sangestan, 2014). Beberapa strategi atau metode yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, salah satunya adalah model siklus pembelajaran 5E yang dianggap sebagai model yang bisa

mencapai integrasi ini (Balci *et al.*, 2006; Won Hee Jun *et al.*, 2013) yang dikombinasikan dengan metode TBL (*Team Based Learning*) (Rideout *et al.*, 2002; Khatiban dan Sangestani, 2014).

Amal usaha Muhammadiyah terutama bergerak di bidang Pendidikan serta layanan Kesehatan dan Sosial dalam wadah Pembina Kesejahteraan Umat (PKU). Perguruan Tinggi Muhammadiyah berjumlah 172 institusi. Banyaknya institusi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, belum diikuti dengan meningkatnya mutu pendidikan. Pada Institusi pendidikan Ners, hanya ada 2 Program Studi yang mendapatkan akreditasi A, sebagian kecil nya terakreditasi B dan lebih dari 50% institusi penyelenggara Ners pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah masih terakreditasi C.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berorientasi pada bagaimana penerapan inovasi *team based learning* dalam peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan di Instistusi Keperawatan Muhammadiyah yang masih terakreditasi C?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan inovasi *team based learning* dengan dalam meningkatkan kompetensi pada mahasiswa di Instistusi Keperawatan Muhammadiyah yang masih terakreditasi C.

1.4 Luaran Penelitian

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS ¹⁾	TS+1	
1	Publikasi ilmiah	Internasional	<i>draft</i>	<i>reviewed</i>
		Nasional terakreditasi	<i>submitted</i>	<i>accepted</i>
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	draft	terdaptar
		Nasional	terdaftar	Sudah dilaksanakan
3	Buku Ajar (ISBN)		draft	Sudah terbit

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inovasi *Teaching Learning*

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu *input*, *process*, *output* atau *outcomes* (DIKTI, 2014). Pertama adalah tahap *input* yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain ; nilai kelulusan yang baik di berbagai aspek penilaian, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai.

Kedua adalah tahap proses pembelajaran (*process of learning*) yang baik memiliki beberapa unsur yang harus diterapkan, antara lain : (1) Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas, (2) Organisasi PT yang sehat, (3) Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel, (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (5) Kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia akademik dan non akademik yang handal, serta profesional, (6) Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai (DIKTI, 2014).

Tahap terakhir yaitu *output* dari pembelajaran pendidikan tinggi. Tahap ini mempunyai beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT, yaitu : (1) IPK, (2) Lama Studi dan (3) Predikat kelulusan yang disandang. Untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannya agar diserap dan diakui oleh pasarkerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama dan kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (*input*) (DIKTI, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu". Berdasarkan kategori dari

pernyataan tersebut, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan metode pembelajaran *student center learning* (SCL).

Ciri metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut : 1) Dosen, berperan sebagai fasilitator dan motivator ; 2) Mahasiswa, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh ; 3) Proses interaksinya, menitik beratkan pada “*method of inquiry and discovery*”; 4) Sumber belajarnya, bersifat multi dimensi, artinya bisa didapat dari mana saja; dan 5) lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual (DIKTI, 2014).

Menurut DIKTI (2014), terdapat beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi dengan pendekatan *student center learning* (SCL), antara lain : 1) *Small Group Discussion*, 2) *Simulation*, 3) *Discovery Learning*, 4) *Self-Directed Learning*, 5) *Cooperative Learning*, 6) *Collaborative Learning*, 7) *Contextual Instruction*, 8) *Project Based Learning*, dan 9) *Problem Based Learning*. Selain metode SCL tersebut, Inovasi *teaching learning* yang akan diterapkan adalah *Team Based Learning* (TBL), PBL dengan siklus 5E, dan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil penelitian Santyasa, Warphala dan Tegeh (2015), menyatakan bahwa terdapat temuan - temuan tentang implementasi model pembelajaran *student center learning* (SCL), antara lain :

- 1) SCL adalah landasan bagi siswa untuk melakukan olah hati, olah pikir, dan olah raga secara berkelanjutan. Implikasinya, adalah suatu keniscayaan bagi para teoretisi, praktisi, dan pemerhati pendidikan untuk selalu mencermati dan mengkritisi model-model pembelajaran dalam rumpun SCL untuk senantiasa didesain, dikembangkan, diimplementasikan, dikelola, dan dievaluasi secara berkelanjutan dalam praksis pendidikan.
- 2) SCL adalah wahana bagi peserta didik untuk melakukan budaya dialog, belajar sepanjang hayat, belajar tentang cara, belajar untuk tahu, belajar untuk mengerjakan, belajar untuk mengenali jati diri, dan belajar untuk bisa hidup bersama di dunia nyata. Implikasinya, bahwa SCL seyogyanya menjadi salah satu alternatif cara dan sekaligus orientasi bagi praktis

pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik.

- 3) SCL adalah wahana bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami dirinya, mengenal rahasia alam, sekaligus mengagumi penciptanya. Implikasinya, bahwa SCL seyogyanya dapat pengakuan sebagai salah satu perangkat pendidikan untuk memanusiakan manusia, SCL seyogyanya dijadikan ajang melakukan gerakan perubahan pola pikir dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka mengakrabkan peserta didik terhadap pemahaman hubungan antar manusia dalam menjunjung tinggi kemanusiannya, meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga dengan alam makroskosnya.

Menurut Sudjana (2009), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis). Faktor yang datang dari diri mahasiswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2006) dikutip oleh Dwi (2012) dalam psikologi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya :

- a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohani). Aspek fisiologis adalah kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyerap informasi dan

pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan.

Aspek psikologis meliputi faktor-faktor yang berpengaruh didalam belajar termasuk didalam aspek psikologis diantaranya faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti : tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam Belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

2.2 Kompetensi Mahasiswa Keperawatan

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas No. 045/U/2002). Kompetensi klinis adalah kemampuan untuk melakukan seperangkat tugas dan atau peran secara adekuat dan efektif. Seorang tenaga kesehatan dikatakan kompeten apabila ia mempunyai pengetahuan, skill, *judgment*, dan pengalaman sehingga mampu membuat keputusan dan tindakan yang tepat terhadap pasien (Burg *et al.* cit Wimmers, 2006). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak hanya meliputi pengetahuan dan keterampilan namun lebih pada aplikasinya.

Kompetensi seorang ners terdiri dari kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi *hard skill* terkait penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu keperawatan, sedangkan kompetensi *soft skills* yang harus dimiliki oleh seorang ners antarlain tanggung jawab dan tanggung gugat, empati, berfikir kritis, disiplin, *leadership* (kepemimpinan), kreatif dan inovatif, inisiatif, komunikatif, dapat bekerja dalam tim, antusias, bersikap asertif, dapat mengambil keputusan dalam asuhan keperawatan, tanggap, ikhlas, teliti, percaya diri, berperilaku etis, mampu memecahkan permasalahan keperawatan, dan sebagainya (AIPNI, 2010).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom, taksonomi tujuan pendidikan terdapat 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Bloom mengatakan domain kognitif terdiri dari enam tingkatan atau tataran yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajari. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk memberi arti pada suatu objek atau objek pembelajaran. Penerapan (*application*) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menguraikan atau mengiris-iris suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menghimpun atau meramu bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Evaluasi (*evaluation*) adalah

kemampuan memberikan pertimbangan (*judgement*) terhadap sesuatu, dan kemampuan memberikan suatu keputusan.

2. Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain afektif memiliki lima tingkatan atau tataran yaitu penerimaan (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan karakteristik nilai (*characterization of by values or value set*).

Penerimaan (*receiving*) adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah. Merespon (*responding*) adalah kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk mengikuti pelajaran, dan kemauan untuk membantu orang lain. Menilai (*valuing*) adalah kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek. Mengorganisasi (*organization*) adalah pengembangan nilai kedalam sistem organisasi termasuk hubungan antarnilai dan tingkat prioritas nilai-nilai. Karakteristik nilai (*characterization of by values or value set*) adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam.

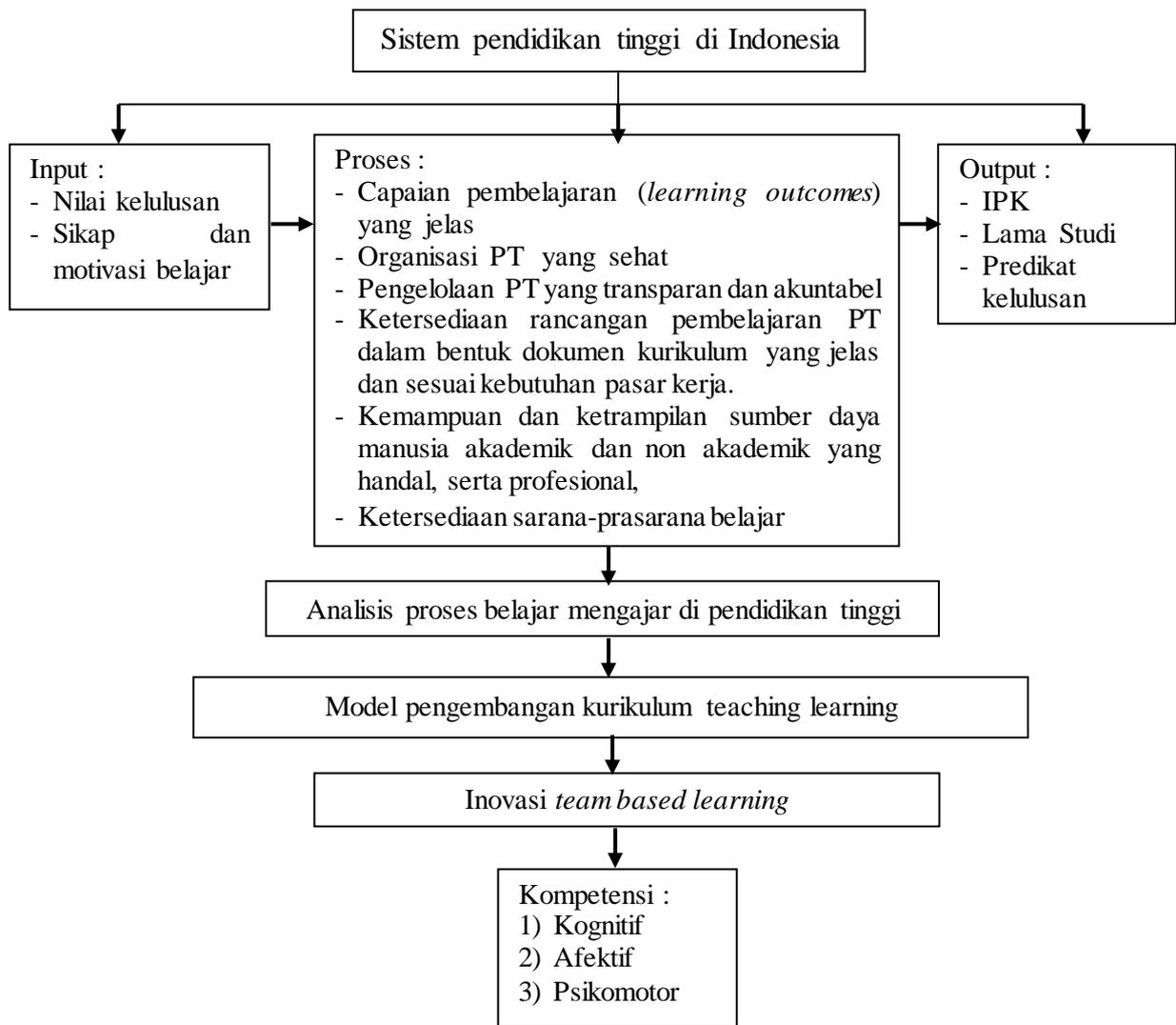
3. Psikomotor

Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Tujuh tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini yaitu persepsi (*perception*), meniru (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*), dan menciptakan (*organization*).

Persepsi (*perception*) adalah kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan, kesiapan (*set*) adalah kesediaan seseorang untuk melatih diri tentang keterampilan yang direfleksikan dengan perilaku-perilaku khusus. Meniru (*imitation*) adalah kemampuan seseorang dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sesuai dengan contoh yang diamatinya. Membiasakan (*habitual*) adalah kemampuan yang didorong oleh kesadaran dirinya walaupun gerakan yang dilakukannya

masih seperti pola yang ada. Menyesuaikan (*adaptation*) adalah kemampuan yang sudah disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang ada. Menciptakan (*organization*) adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi dan menciptakan sendiri suatu karya.

2.3 Kerangka Teori Penelitian

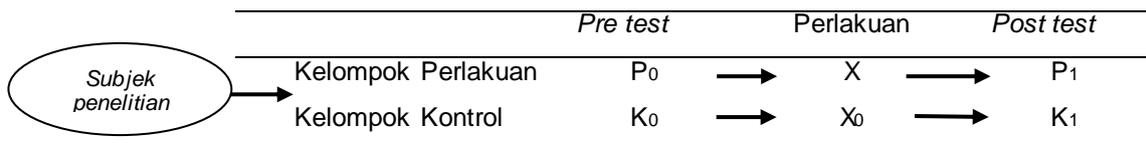


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre post test with control group design*. Notasi dari model ini adalah sebagai berikut :



Skema 1. Rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*
(Campbell and Stanley, 1963)

Keterangan :

- Subjek penelitian : mahasiswa pada institusi keperawatan Muhammadiyah yang terakreditasi C
- P₀K₀ : Pengukuran awal kompetensi pada kedua kelompok sebelum perlakuan.
- X : Perlakuan atau intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan berupa *Inovasi TBL* selama 3 bulan
- X₀ : Pemberian intervensi standar yaitu *teacher center learning*
- P₁, K₁: Pengukuran akhir kompetensi pada kedua kelompok sebelum perlakuan

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Institusi keperawatan Muhammadiyah yang masih terakreditasi C dari BAN PT.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa keperawatan pada Institusi keperawatan Muhammadiyah yang masih terakreditasi C dari BAN PT. Mahasiswa yang dipilih pada setiap angkatan dimana di setiap angkatan mahasiswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok dengan menggunakan *random sampling*.

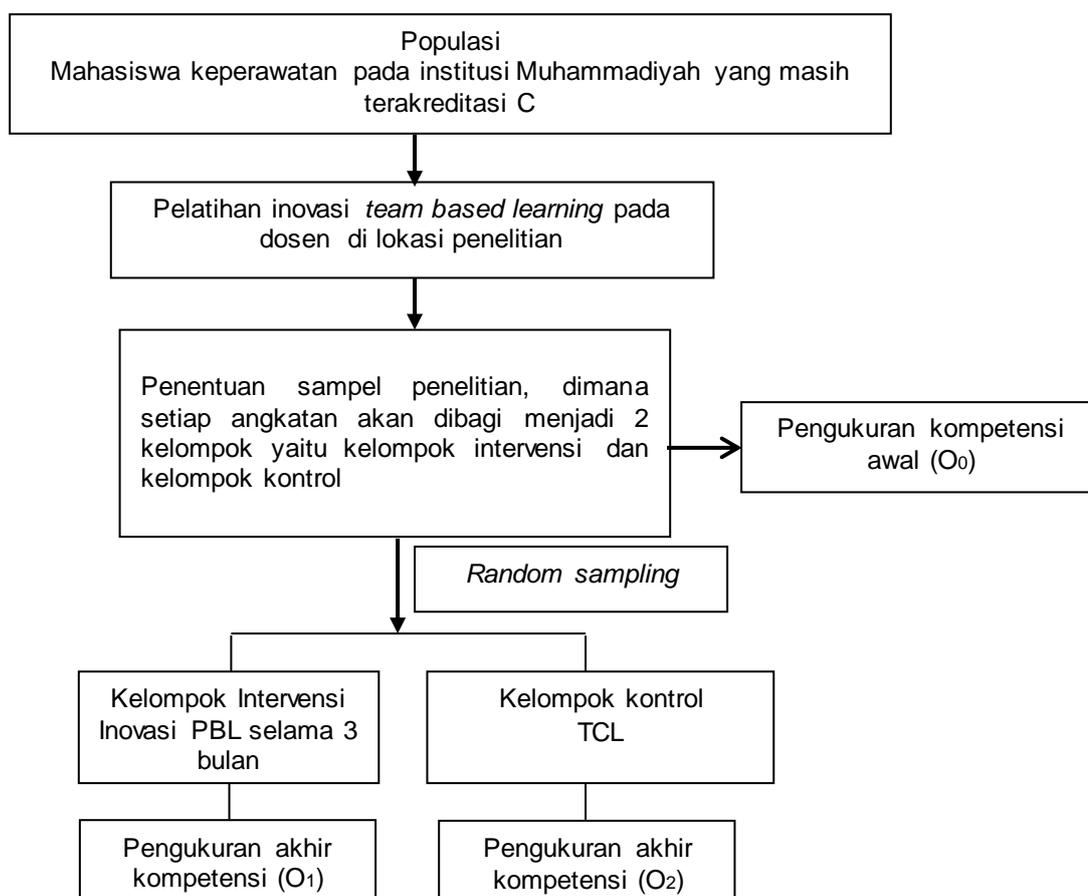
3.4 Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah inovasi *team based learning* pada mahasiswa dan variabel terikat adalah kompetensi mahasiswa yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Penilaian
Intervensi <i>Inovasi TBL</i>	Pemberian teknik belajar mengajar dengan pendekatan TBL pada mahasiswa dengan pendekatan 5 jump. Pelaksanaan akan dilakukan selama 3 bulan proses pembelajaran. TBL akan diberikan oleh dosen yang telah mengikuti pelatihan.		
Kompetensi	Kompetensi yang akan diukur terdiri hard skills (pengetahuan dan psikomotor) dan soft skills (afektif). Pengetahuan akan diukur dengan ujian MCQ pada setiap mata kuliah, psikomotor dengan OSCE dan afektif dengan kuesioner	Rasio	Selisih skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini :



Skema 7. Diagram alir penelitian

BAB 4
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. Anggaran Biaya

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Pasca Sarjana

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data	Rp. 10.300.000
2	Pemberian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat menyurat, menyusun laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet	Rp. 12.500.000
3	Perjalanan untuk survey/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop DN-LN, akomodasi-konsumsi, perdiem/lumpsum, transport	Rp. 1.200.000
4	Sewa peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, kebun percobaan, peralatan penunjang pengabdian lainnya	Rp. 1.500.000
Jumlah		25.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI, 2010. *Kurikulum Pendidikan Sarjana Keperawatan Tahun 2010*. Jakarta: AIPNI
- AIPNI. 2015. *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta ; Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).
- Afifah, 2013. *Unpublished Pengaruh Model Pembelajaran 5E Learning Cycle Terhadap Kerja Ilmiah dan Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Laboratorium UM*
- Hidayat, 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reseach)*. Bandung ; CV Alfabeta, ISBD ; 979-8433-60-8.
- Mona M. Shattell, Elizabeth A. Nemitz, Nego (Pam) Crosso, at al. 2013. *Culturally Competent Practice In A Pre-Licensure Baccalaureate Nursing Program In The United States*. Journal Nursing Education Perspectives : Volume 34, Number 6 & Hal. 383 – 389.
- Murphy, S., Hartigan, I., Walshe, N., Flynn, A.V. and O'Brien, S., 2011. *Merging Problem-Based Learning and Simulation as an Innovative Pedagogy in Nurse Education*. *Clinical Simulation in Nursing*, 7(4), pp.e141-e148.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nursalam, 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Rosster, J Robert, 2015. *Nursing Faculty Shortage Fact Sheet*. <http://www.aacn.nche.edu/media-relations/FacultyShortageFS.pdf>.(202) 463-6930, x231 rosseter@aacn.nche.edu
- Santyasa, Warphala dan teguh. 2015. *Validasi dan Implementasi Model-Model Student Centered Learning untuk Meningkatkan Penalaran dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas*. Journal : Pendidikan Indonesia, Volume ; 4, Number ; 1, April 2015.
- Sudjana, Nana, 2009. *Dasar– Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. cet. Ke-10
- Tim *Kurikulum dan Pembelajaran (DIKTI)*. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta : DIKTI.

Tiwari, A., Lai, P., So, M., & Yuen, K. (2006). A comparison of the effects of problem-based learning and lecturing on the development of students' critical thinking. *Medical education*, 40(6), 547-554.

Wimmer, Roger D, Dominick, Joseph R. 2006. Mass Media Research an Introduction. Wadsworth Publishing Company. Belmont

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

1. Honorarium				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun (Rp)
Pelaksana 1	50.000	4	20	4.000.000
Pelaksana 2	50.000	4	20	4.000.000
Staf administrasi	20.000	4	20	1.600.000
Honor olah data	50.000	7	2	700.000
Subtotal (Rp)				10.300.000
2. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Perizinan penelitian	1 lokasi penelitian	1	500.000	500.000
Cetak alat ukur untuk need assessment	- Kuesioner untuk survey - Cetak panduan penelitian - ATK	1 paket	2.000.000	2.000.000
Pelatihan dosen selama 3 hari di lokasi penelitian	Undangan, sewa tempat, akomodasi, lupmsum	1 paket	10.000.000	10.000.000
Subtotal (Rp)				12.500.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Perjalanan tim penelitian (dosen, mahasiswa dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian) ke	2 orang dosen, dan 4 orang enumerator, total 6 orang dengan 2 kali kedatangan ke lokasi penelitian (PP)	12	100.000	1.200.000

lokasi penelitian di luar Yogyakarta (Kota Solo)				
Subtotal (Rp)				1.200.000
4. Sewa				
Material	Justifikasi Sewa	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Sewa LCD dll	Alat untuk pelatihan dosen	1	1.000.000	1.000.000
Subtotal (Rp)				1.500.000
TOTAL (Rp)				25.000.000